



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN  
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682  
EMAIL : [kominfosandi@jogjakota.go.id](mailto:kominfosandi@jogjakota.go.id)  
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id);  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 21 Juni 2011

Halaman: 28





**Dalam tiga tahun, diharapkan kemiskinan di Yogyakarta menurun signifikan.**

Yulianingsih

**G**ubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Sri Sultan Hamengku Buwono X bersama Wali Kota Herry Zudianto meluncurkan gerakan pengentasan kemiskinan khas Yogyakarta akhir Desember 2010 lalu. Gerakan yang kemudian menjadi ikon pembangunan masyarakat dalam hal pengentasan kemiskinan ini dinamakan *Semangat Gotong Royong Agawe Makmure Ngayogyakarta (Segoro Amarto)*.

Gerakan pembangunan berbasis gotong royong ini bukan hanya berhenti pada saat peluncuran semata tanpa aksi yang nyata. Tahap awal gerakan ini diujicobakan di tiga kelurahan di Yogyakarta.

Antara lain di Kelurahan Kricak (Kampung Bangunrejo RW 10.11.12 dan 13) Kecamatan Tegallrejo; Kelurahan Sorosutan (Kampung Nitikan Rw 10.12 dan 13) Kecamatan Umbulharjo; dan Kelurahan Tegallangung (Kampung Tegai Kemuning RW 8.9 dan 10) Kecamatan Darurejan Yogyakarta.

Di berbagai kesempatan Herry Zudianto mengatakan, persoalan kemiskinan di Indonesia termasuk di Yogyakarta, bukan hanya masalah pemerintah semata. Karenanya, dibutuhkan peran serta masyarakat bersama dengan pemerintah setempat untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di wilayah bersangkutan.

Herry menekankan, *Segoro Amarto* merupakan gerakan bersama seluruh masyarakat untuk pembangunan. Khususnya penanggulangan kemiskinan dengan penekanan pada penguatan nilai-nilai budaya masyarakat yang tercermin pada sikap, perilaku, gaya hidup, dan

wujud kebersamaan dalam kehidupan yang mencakup aspek fisik maupun non fisik.

Melalui gerakan ini, pihaknya menanamkan empat prinsip pembangunan untuk pengentasan kemiskinan di tingkat rukun warga, yaitu, kebersamaan (gotong royong), kemandirian, kedisiplinan, dan kepedulian sosial.

Berdasarkan data Pemkot Yogyakarta tahun 2009, angka kemiskinan di kota tersebut masih 17 persen dari total jumlah penduduk. Melalui gerakan itu diharapkan dalam kurun tiga tahun, angka kemiskinan di Yogyakarta bisa menurun secara signifikan.

Kabid Penelitian dan Pengembangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Zenni mengatakan, hingga pertengahan 2011, angka kemiskinan di tiga kelurahan uji coba gerakan tadi menurun signifikan.

Diaku, gerakan ini ditanamkan pada masyarakat di tingkat Rukun Warga (RW) melalui berbagai langkah pemahaman. Pihaknya bahkan membentuk tim khusus untuk sosialisasi gerakan ini pada masyarakat bekerja sama dengan pihak kelurahan dan RW.

Sosialisasi lantas ditindaklanjuti dengan penguatan kelembagaan di tingkat RW. "Kemudian kita adakan pelatihan keterampilan kader di tingkat RW dengan penguatan empat prinsip gerakan ini," tegasnya.

Langkah ini, lanjut dia, diikuti dengan pelatihan perencanaan program pengentasan kemiskinan berbasis kewilayahan secara realistik berdasarkan potensi yang ada. Selanjutnya, pihaknya melakukan pendampingan atas gerakan tersebut hingga dilakukan monitoring serta evaluasi.

Hal senada diungkapkan Kabid Pengen-

dalan, Evaluasi, dan Laporan Bappeda Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi dan Kabid Perencanaan Program Waseso. Menurut Hari, untuk menanamkan gerakan ini hingga menjwai seluruh pembangunan di tingkat wilayah, pihaknya melakukan pendekatan kelembagaan di wilayah sendiri.

Kelembagaan yang dioptimalkan untuk gerakan ini, antara lain Posyandu, baik Balita maupun Lansia, kelompok arisan, kelompok ronda, dasa wisma, dan lembaga RW serta RT.

Terpisah, Lurah Sorosutan, Kecamatan Umbulharjo, Susilowati, mengatakan, pihaknya sejak awal 2011 lalu telah melakukan beberapa sosialisasi gerakan hingga tingkat RW di wilayahnya. Selain itu pihaknya juga telah membentuk kelompok-kelompok masyarakat yang terdiri atas masyarakat miskin yang ada di wilayah itu. ■ ed : yusuf assidq



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 29 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005